

#49 Cerita Dibalik Touring Indonesia Harmoni: Rute Pulau Jawa

Description



Namun

sebelum itu, pada hari Kamis tanggal 25 sudah diagendakan untuk bertemu anggota FKPT Jakarta di kantor Kesbangpol provinsi DKI. Kali ini kami tidak menaiki Nyak Ver ke kantor Kesbangpol tersebut, melainkan mobil yang dipinjamkan oleh Dr. M. Adli Abdullah. Agak susah juga menaiki Nyak Ver di kota Jakarta, terutama pada jam-jam macet. Jarak antara penginapan dengan lokasi pertemuan tidaklah begitu jauh. Namun, dikarenakan ada demonstrasi buruh pada hari tersebut, maka perjalanan membutuhkan sekitar 2 jam lebih.

Jam

11:30, kami akhir sampai di ruang rapat Kesbangpol. Ketua dan anggota FKPT menyambut kami secara hangat. Mereka pun sudah mempersiapkan makan siang dan oleh-oleh untuk kami, sebagai anak jalanan. Hampir dua jam kami berdiskusi. Ketua FKPT Jakarta juga merupakan Kepala Kesbangpol Provinsi DKI. Dia menceritakan bahwa demo di Jakarta ada hal yang lumrah. Mereka pun menerima berbagai kelompok masyarakat yang datang ke kesbang. Demikian pula, tingkat pluralisme di DKI sangat tinggi. Di sini, suku Jawa sangat mendominasi.

Karena

itu, siapapun gubernur yang naik di Jakarta, menurut Pak Kaban, harus mendekati mereka yang berasal dari suku Jawa. Karena mereka merupakan perantau kelas wahid di Jakarta. Demikian pula, berbagai masalah sosial juga dihadapi di pusat ibukota Republik Indonesia. Tidak hanya itu, mereka juga mengabarkan bagaimana latarbelakang aparatur pemerintah yang berkhidmat di Pemerintah Provinsi DKI. Suasana ramah dan diskusi yang terbuka ini menyebabkan kami tidak merasakan sebagai orang asing.



Pak

Kaban juga memiliki pengalaman “jam terbang” di hampir seluruh penjuru tanah air. Dia pernah bertugas di beberapa provinsi di Indonesia. Karena itu, pemahamannya terhadap karakter suku-suku yang ada di Nusantara pun tidak dapat dikesampingkan. Para anggota pun menimpali bahwa kekompakan ini memang menjadi ciri khas daripada pemerintahan di lingkungan DKI. Para anggota FKPT sendiri berasal dari berbagai kelompok etnik yang berada di Jakarta. Tidak mengherankan, terkadang mereka sering melemparkan *jokes-jokes* daerah ketika berdiskusi. Ini semua

untuk memperat
persaudaraan di antara mereka sendiri.

